

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2011). Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam tabel maupun grafik.

Menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2014) penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila di jelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya. Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian yang menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan antar variabel yang

terlibat di dalamnya. Dan juga menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut (sugiono, 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sejumlah 25 perusahaan.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi tersebut dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik sampling. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. *Teknik sampling* adalah teknik pengambilan sampel.

Sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Perataan Laba. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode
2016-2019 yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
7	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
8	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
9	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
10	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	PT Harum Energy Tbk
16	INDY	PT Indika Energy Tbk
17	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
21	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
23	PTRO	PT Petrosea Tbk
24	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Tabel 3.1

**Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode
2016-2019 yang Menjadi Populasi Penelitian (Lanjutan)**

No	Kode	Nama Perusahaan
26	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
27	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
28	BIPI	PT Astrindo Nusantara Insfrastuktur Tbk
29	ELSA	PT Elnusa Tbk
30	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
31	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
32	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
33	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
34	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
35	SURE	PT Super Energy Tbk
36	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
37	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
38	CKRA	PT Cakra Mineral Investindo Tbk
39	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
40	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
41	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SMRU	PT SMR Utama Tbk
44	TINS	PT Timah Tbk
45	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
46	CTTH	PT Citatah Tbk
47	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011) Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang diambil dari populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tempat dan dana. Sampel yang diambil dari populasi haruslah *representative*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

1. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut periode 2016 sampai 2019.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2019.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan pertambangan yang menghasilkan laba secara 4 tahun berturut-turut yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
5	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
6	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
7	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
8	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
9	PTRO	PT Petrosea Tbk

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang Menjadi Sampel Penelitian (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan
----	------	-----------------

10	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
11	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
12	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
17	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
18	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
20	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
21	SMRU	PT Smr Utama Tbk
22	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
23	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
24	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
25	INDY	PT Indika Energy Tbk
26	BIPI	PT Astrindo Nusantara Insfraktur Tbk

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi *nonpartisipan*, yaitu hanya berperan mengamati dan mengumpulkan data tanpa berperan serta di dalamnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang di publikasikan website Bursa Efek Indonesia (*Indonesia stock exchange-IDX*) yaitu www.idx.co.id. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.4.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel *Company Size*, *Intitusal Ownership* perusahaan sebagai variabel independennya dan *Income Smoothing* sebagai variabel dependennya.

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59), “Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah perataan laba (*income smoothing*).

Tabel 3.3
Variabel Dependen

Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
Praktik Perataan Laba (Y)	Perataan laba (<i>income smoothing</i>) Perataan Laba adalah sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.	Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) Indeks Perataan Laba $= \frac{cv \Delta I}{cv \Delta S}$

Dimana:

ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

3.4.3 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen di sebut juga variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran

perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen atau variabel bebas.

Tabel 3.4
Variabel Independen

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan adalah skala menentukan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ukuran perusahaandapat menggunakan tolak ukur aset.	Ukuran Perusahaan = Total asept
2	Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

3.4.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Menurut Sanusi (2014) variabel penelitian merupakan peneliti bekerja pada tataran teoritis dan tataran empiris. Pada tataran teoritis, peneliti mengidentisifikasi konstruk-konstruk serta hubungan-hubungannya dengan proposisi dan teori. Pada tataran ini, konstruk itu tidak dapat diamati karena belum ada nilainya. Adapun pada tataran empiris, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengoperasionalkan variabel-variabel, termasuk menentukan hubungan-hubungan antar variabel. Pada tataran ini, pengamatan sudah dapat dilakukan karena variabel sudah mengandung nilai.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147), statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antar variabel. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, desil, persentil, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen yaitu perataan laba dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yakni reaksi pasar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program olah data komputer.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Dwi Priyanto (2013), uji normalitas merupakan pengujian data untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil *representative* atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relative hasil observasi dengan distribusi kumulatif relative teoritisnya. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data pada variabel berdistribusi normal.

3.5.3 Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas adalah keadaan dimana pada pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode multiklinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Tolerance (Priyatno,2012).Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu:

- a. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai $VIF >$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai Tolerance yaitu:

- a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.5.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatterplots* dan uji korelasi spearman (Priyatno, 2012).

Berdasarkan metode *scatterplots* tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (Priyatno, 2012).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah:

- a. Jika d (*durbin-watson*) $< dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (*durbin-watson*) terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti ada autokorelasi.
- c. Jika d (*durbin-watson*) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

1.6 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan agar diketahui arah hubungan positif atau negatif (Priyatno, 2013:25).

Menurut Suhar Saputra regresi linear berganda adalah regresi dengan dua variabel bebas atau lebih (misalnya X_1 , X_2 , X_3) dan satu variabel terkait (Y). Untuk melihat persamaan garis regresi bagi masing-masing variabel bebas dapat dilakukan dengan cara perhitungan regresi linear berganda, yakni regresi Y atas X_1 , regresi Y atas X_2 dan regresi Y atas X_3 .

Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) dan Kepemilikan Institutional (X_2) terhadap Perataan Laba (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perataan Laba

X_1 = Ukuran Perusahaan

b = koefisien korelasi

X_2 = Kepemilikan Institusional

e = error

1.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.7.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas (Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.



